

## Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas X di SMA N 6 Merangin

Mardalena<sup>1</sup>, Sarinah<sup>2</sup>, Hayati<sup>3</sup>, Kusaimah<sup>4</sup>, Angra Melina<sup>5</sup>, Elistika Herawati<sup>6</sup>, Desi Fitri Yani<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,7</sup> Universitas Merangin, Indonesia

<sup>6</sup> SMA N 6 Merangin, Indonesia

Corresponding Author ✉ [sarinahrina584@gmail.com](mailto:sarinahrina584@gmail.com)

### ABSTRACT

This study aims to identify and describe: (1) Application of the contextual teaching and learning model for Economics subject matter OJK and Financial Services Institutions in class X students at SMAN 6 Merangin, (2) learning achievement of class X students. The type of research used in this study was classroom action research (CAR) which was carried out in 2 cycles. The data collection techniques used are (1) Observation, (2) Tests and (3) Documentation. The subjects of this research are 7th grade students. The results of the study prove that: (1) The application of Contextual learning models, in learning Economics OJK material and Financial Services Institutions for class X students at SMAN 6 Merangin have been implemented well and the level of application in the first cycle was 74% and the second cycle increased to 91% (2) the learning achievement of class X students at SMAN 6 Merangin after the contextual learning model was applied increased. In the first cycle of students who completed 5 people or 74% and increased in the second cycle of 30 students 91% completed.

**Keywords:** *Improving Economy Learning, Learning Achievement, Contextual Learning Models*

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received

December

22, 2022

Revised

February 12,

2023

Accepted

February 15,

2023

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

### PENDAHULUAN

Pendidikan tetap menjadi prioritas dalam perencanaan pembangunan bangsa. Pendidikan dapat membuat manusia menjadi lebih kritis dalam berfikir. Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal maupun nonformal dan tentunya guru sangat berperan dalam pendidikan (Studi et al., 2005). Hal ini disadari karena hanya pendidikan dapat menciptakan generasi muda yang cerdas yang dapat membangun bangsa ini menjadi maju dan dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain depan. Oleh karena upaya peningkatan mutu pendidikan tetap diperjuangkan secara bertahap. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh berbagai factor penentu diantaranya adalah guru. Guru sebagai sebagai pelaksana utama dalam seluruh proses pendidikan disekolah. Oleh karena peran dan tugas guru sangat dibutuhkan oleh para siswa.

Tinggi rendahnya mutu pendidikan sangat ditentukan guru dalam seluruh kegiatan pembelajaran.

Guru yang profesional adalah guru yang tahu akan empat kompetensi yang dimilikinya. Keempat kompetensi itu haruslah diaplikasikan dalam kegiatan pendidikan. Selain itu, sistem menjadi elemen penting dalam terjadinya proses pembelajaran. Dimana pada elemen sistem tersebut memuat; input, proses dan output. Salah satu unsur proses adalah model pembelajaran; serta pada akhirnya prestasi belajar siswa adalah output-nya (Santosa et al., 2020). Untuk itu ada hal yang juga harus diperhatikan oleh guru adalah memilih model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam melakukan komunikasi ilmu pengetahuan. Model pembelajaran juga merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru (Santosa et al., 2020). Pilihan metode yang tepat akan berdampak pada daya serab siswa. Para digma pelihan metode pembelajaran saat mengharuskan guru untuk memilih metode pembelajaran yang lebih inovatif.

Hasil belajar merupakan elemen yang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah model pembelajaran. Hasil belajar dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam belajar (*Evaluasi-Pembelajaran-Drs-Zainal-Arifin-Mpd\_Convert\_Compress.Pdf*, n.d.). Prestasi belajar ialah hasil dari belajar yang menguasai atau memahami pelajaran yang diberikan maupun keterampilan pada mata pelajaran tertentu (Jendral et al., n.d.) Selanjutnya bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh; faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi seluruh pengetahuan, ketrampilan, kecakapan, dan perilaku individu sedangkan faktor eksternal meliputi dorongan dari luar seperti keluarga dalam hal ini orang tua teman sejawat dan dorongan dari lingkungan tempat belajar (Putri et al., 2020). Hal ini juga diperkuat oleh Nindi Pangestuti, dkk bahwa hasil belajar itu mencakup nilai-nilai seperti; perbuatan tingkah laku, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan yang dicapai peserta didik (Nindi, dkk. 2019).

Metode pembelajaran yang inovatif merangsang siswa untuk memiliki motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut (Qorib et al., 2019). Sehingga turut memberikan dampak besar terhadap hasil belajar. Selain itu bahwa pembelajaran kontekstual juga menekankan bahwa siswa akan lebih memahami apabila siswa tersebut juga mendapatkan pengalaman **belajar**. Melalui pengalaman belajar membuat siswa lebih memahami apa yang dipelajari (Angra Melina, 2020). Dikatakan pula Hakikat belajar adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (behaviora change) pada diri individu yang belajar (Zhao et al., 2018). Pada referensi lain disebutkan bahwa hasil belajar adalah keterampilan baru yang diperoleh anak melalui belajar (Fatkhul Arifin, Tri Anzani Ashari, 2021). Untuk itu, yang perlu dicermati adalah bahwa setiap siswa memiliki prestasi yang tidak sama sesuai dengan kemampuannya masing-masing (Zulvadri & Safitri, 2019). Sehingga kemudian, diperlukan pendekatan, model dan metode belajar yang inovatif dan kreatif. Dalam hal ini, salah satu model pembelajaran inovatif dan kreatif tersebut adalah model kontekstual. pembelajaran kontekstual (CTL) adalah usaha untuk membuat peserta didik aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab peserta didik berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata" (Budiman, 2021). Pembelajaran kontekstual itu sendiri dalam pelaksanaannya melibatkan komponen

utama pembelajaran efektif, antara lain: konstruktivisme (Constructivism), bertanya (Questioning), menemukan (Inquiry), masyarakat belajar (Learning Community), pemodelan (Modeling), dan penilaian sebenarnya (Authentic Assessment)" (Yulizah, 2019). Sementara itu dalam referensi lain dinyatakan beberapa keunggulan dari pendekatan kontekstual adalah, diantaranya : (1) Pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas berfikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental. (2) Pembelajaran kontekstual dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata. (3) Kelas dalam kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan. (4) Materi pelajaran ditentukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian dari orang lain (Sunarti., Zubaidah R, 2020).

Berbagai hasil penelitian terdahulu yang dilakukan beberapa diantaranya;

- 1) Rosadalima Uma dan Leonardus Lengo dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi Materi OJK dan Lembaga Jasa Keuangan pada Siswa Kelas X di SMA Adhyaksa Ende tahun 2021. Dimana hasil penelitian mengungkapkan bahwa model kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar yang signifikan (Literasi, 2021).
- 2) Dwi Pertiwi dengan judul Penerapan Kontrkstual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa SDN Percobaan 2 Yogyakarta. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar (Pertiwi, 2016).
- 3) Rudy Marwanto Dengan Judul Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Peningkatan Pembelajaran Bangun Ruang Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Pejagatan Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian mengungkapkan terjadinya peningkatan hasil belajar (Marwanto et al., 2014).
- 4) Tutus Rani Arifa dengan judul meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menyimak melalui pendekatan contextual teaching and learning di madrasah ibtidaiyah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendekatan contextual teaching and learning dapat meningkatkan hsil belajar menyimak siswa (Arifa et al., 2022)
- 5) I Komang Karyasa dengan judul Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika, dimana hasilnya mengungkapkan bahwa Pembelajaran Contextual Teaching dapat meningkatkan hasil belajar (Fikriyatus et al., 2019)

Hasil penelitian di atas menjadi dasar pertimbangan para guru bahwa pilihan model pembelajaran yang inovatif karena dapat meningkatkan aktifitas belajar lebih baik dan berpengaruh pada peningkatan hasil belajarnya. Karena itu dalam penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran kontekstual untuk meningtknkan hasil belajar mata pelajaran pelajaran Ekonomi Materi OJK dan Lembaga Jasa Keuangan pada siswa Kelas X di SMAN 6 Merangin.

## **METODE**

Terkini, para guru tidak lagi cukup dianggap sekedar sebagai penerima pembaharuan, melainkan ikut bertanggung jawab dan berperan aktif untuk mengembangkan melalui penelitian tindakan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dikelolanya, yang lazim disebut dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Suherman, 1999). Untuk itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) Penelitian dirancang dengan menggunakan 2 siklus yang berlangsung kurang lebih 2 bulan sejak awal September sampai dengan Oktober tahun 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) Observasi, (2) Tes

dan (3) dokumentasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 6 Merangin berjumlah 30 orang. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti turut melibatkan guru pamong selaku kolaborator.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal penelitian, peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (1) (RPP), (2) Lembar kerja siswa (LKS) (3) lembar observasi yang akan digunakan dalam menilai pelaksanaan model pembelajaran kontekstual, (4) Media pembelajaran, (5) Soal evaluasi. Peneliti juga melaksanakan pengamatan (observasi) ini meliputi aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual. Observer menilai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan. Panduan itu berisi langkah-langkah pembelajaran kontekstual. Hasil penilaian aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 1. Berikut ini:

Table 1. Observasi Siklus 1

Aspek	Skor			
	SB	B	CB	KB
Mengembangkan pikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna apabila dengan bekerja sendiri, mengemukakan sendiri, dan mengkontribusi sendiri pengetahuan dalam keterampilan baru yang akan dimilikinya.			2	
Melaksanakan kegiatan inquiry untuk topik yang di ajarkan		3		
Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan		3		
Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi,tanya jawab,dan lain sebagainya		3		
Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya		3		
Membiasakan untuk melakukan rileksasi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah di lakukan			2	
Melakukan nilai secara objektif yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa		3		
Skor		19		
Persentase		78		
Kategori		Baik		

Berdasarkan data hasil observasi aktifitas guru di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual pada siklus I adalah 81, 14 % atau termasuk dalam kategori baik.

Sementara itu, hasil belajar siswa dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 75, pada saat sebelum diterapkan model pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

Table 2. Test Siklus 1

Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	60
Nilai rata-rata	73
Nilai siswa tuntas (%)	74

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dari 30 orang siswa yang tuntas 27 orang, atau 81,4 % dan yang tidak tuntas 2 orang atau 20,57 %. Berdasarkan data di atas maka refkelsi peneliti adalah memperbaiki langkah-langkah model pembelajaran kontekstual yang belum sempurna sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X di SMAN 6 Merangin.

Lalu kemudian peneliti melaksanakan tindakan sebanyak 2 siklus dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual dengan tahapan-tahapan; 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Adapun hasil observasi dapat dilihat berikut ini:

Table 3. Observasi Siklus 2

Aspek	Skor			
	SB	B	CB	KB
Mengembangkan pikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna apabila dengan bekerja sendiri, mengemukakan sendiri, dan berkontribusi sendiri pengetahuan dalam keterampilan baru yang akan dimilikinya.	4			
Melaksanakan kegiatan inquiry untuk topik yang di ajarkan	4			
Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan	4			
Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi,tanya jawab,dan lain sebagainya	4			
Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya	4			
Membiasakan untuk melakukan rileksasi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah di lakukan		3		
Melakukan nilai secara objektif yaitu penilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa	4			
Skor		27		
Persentase		89		
Kategori		Sangat Baik		

Berdasarkan data hasil observasi aktifitas guru di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual pada siklus II adalah 97,80 % atau termasuk dalam kategori sangat baik.

Sementara itu, hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

Table 4 Test Siklus 2

Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	80
Nilai rata-rata	85
Nilai siswa tuntas (%)	91

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dari 30 orang siswa semua tuntas 100% dengan nilai tertinggi 95 dan nilai trendah 80. Rata-rata kelas adalah 85

Sehingga perbedaaan sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kontekstual, sebagai berikut:

Table 5. Perbandingan Test

Siklus I	74%
Siklus II	91%

Pada siklus I tingkat penerapan model pembelajaran kontekstual mencapai 74 % atau dalam kategori cukup baik dan meningkat pada siklus II mencapai 91 % atau dalam kategori sangat baik. Sehingga tingkat peningkatan prestasi belajar siswa kelas x setelah di terapkan model pembelajaran kontekstual di SMAN 6 Merangin dapat dilihat sebagai berikut:

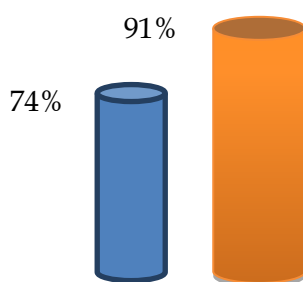




Diagram I. Persentase Ketuntasan Sikus I Siklus II

Keterangan

 : siklus I

 : Siklus II

Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan siklus I, cukup ditemukan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran antara lain: kurang konsentrasi atau kurang memperhatikan penjelasan guru, belum berani untuk bertanya pada guru mengenai hal-hal yang belum mengerti atau pertanyaan yang diberikan oleh guru, masih kurang adanya kerja sama dalam kelompok, belum teliti dan ketepatan dalam menyelesaikan soal, dan masih belum sempurna juga mengerjakan soal evaluasi secara benar, sehingga pada siklus I masih tingkat ketuntasan belajar siswa masih rendah. Dari 30 orang siswa yang tuntas 27 orang atau sebesar 81, 14% dan tidak tuntas 2 orang atau 20,57 %. selanjutnya pada siklus II dari 30 orang siswa semuanya tuntas atau sebesar 91%. Hal disebabkan karena siswa sangat antusias dan senang dalam melakukan kegiatan bersama teman-teman sesuai dengan pembagian kelompok

masing-masing. Pada tahap ini siswa berani bertanya guru mengenai hal-hal yang belum mengerti, kerja sama dalam kelompok, dan menyelesaikan soal dengan tepat, sehingga prestasi belajar siswa berhasil mencapai 100% ketuntasan. Dengan demikian target dalam penelitian ini sudah terpenuhi, sehingga penelitian tindakan kelas ini dianggap selesai dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran Kontekstual, dalam pembelajaran Ekonomi materi OJK dan Lembaga Jasa Keuangan pada siswa kelas X di SMAN 6 Merangin sudah diterapkan dengan baik. Sehingga prestasi belajar siswa kelas X di SMAN 6 Merangin pada siklus I dari 30 orang siswa yang tuntas 74% dan pada siklus II meningkat menjadi 91% siswa tuntas. Dengan demikian hipotesis tindakan yang diajukan Penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X di SMAN 6 Merangin.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji dan syukur dihanturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan artikel ini. Kepada Rektor Universitas Merangin dan Kepala Sekolah SMA N 6 Merangin atas izin dan kesediaan yang telah diberikan. Terima kasih juga diucapkan kepada seluruh tim atas terselenggaranya kegiatan dengan baik dan mencapai luaran sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

## **REFERENSI**

- Angra Melina. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp N 4 Merangin Tahun Pembelajaran 2018/2019. Vol 5 No 1 (2020): Ekopendia Juli 2020
- Arifa, T. R., Barsihanor, B., Kumala, S., & Jumiati, J. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning Di Madrasah Ibtidaiyah. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 107. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v8i1.7974>
- Budiman, B. (2021). The effect of contextual learning model (CTL) on science learning outcomes for fourth grade elementary school students. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(1), 19–27.
- Evaluasi-Pembelajaran-Drs-Zainal-Arifin-Mpd\_Convert\_Compress.Pdf*. (n.d.).
- Fatkhuil Arifin, Tri Anzani Ashari, F. (2021). Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal PGSD*, 7(2), 53.
- Fikriyatus, S., Akhwani, & Nafiah, D. W. R. (2019). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 1–9.
- Jendral, J., Km, S., & Kandis, P. (n.d.). Pengaruh kepercayaan diri dan kecemasan akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi stkip ypm bangko. 6(2).
- Literasi, J. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM SWASTA ADHYAKSA ENDE Rosadalima Uma , Leonardus Lengo Abstract : 6, 13–21.
- Marwanto, R., Suhartono, & Joharman. (2014). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (Ctl) Dalam Peningkatan Pembelajaran Bangun Ruang Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Pejagatan Tahun Ajaran 2013/2014. *Kalam Cendekia*, 3(6), 592–596.
- Pelajaran, M., Di, I. P. S., & Negeri, S. D. (n.d.). BELAJAR SISWA MELALUI METODE SIMULASI PADA. 4(2).

- Pendidikan, M., Stkip, E., & Bangko, Y. P. M. (2020). 1, 2, 3. 5(X), 68–77.
- Pertiwi, D. (2016). *Penerapan Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Iv B*. 1–14.
- Qorib, M. F., Studi, P., Ekonomi, P., Ilmu, J., & Sosial, P. (2019). *Pengaruh Keterampilan Mengajar Dosen Pendidikan Ekonomi Stkip Ypm Bangko*. 4(1), 13–20.
- Santosa, D. S. S., Sampaleng, D., & Amtiran, A. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 11–24. <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.34>
- Studi, P., Ekonomi, P., & Pendidikan, M. (2005). *Analisis beban kerja guru sman 4 sarolangun*. 1–8.
- Suherman, A. (1999). *Pendidikan Profesi Guru JPTM FPTK UPI PENELITIAN TINDAKAN KELAS (CLASSROOM ACTION RESEARCH)*. 1–23.
- Sunarti., Zubaidah R, R. I. (2020). *Artikel Penelitian Oleh : 2020*. 1(1), 1–15.
- Yulizah, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mencatat Transaksi Dalam Jurnal Umum. (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung Tahun 2013/2014). *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 3(2), 41. <https://doi.org/10.17509/jpak.v3i2.15438>
- Zhao, J., Lei, S., Zheng, Y., Li, X., & Han, S. (2018). Influence of  $\gamma$ -chain ( $\gamma$ c) family cytokines on phenotypes of T cells in ex vivo culture. *Chinese Journal of Cancer Biotherapy*, 25(5), 475–479. <https://doi.org/10.3872/j.issn.1007-385X.2018.05.006>
- Zulvadri, I., & Safitri, E. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 6 Merangin. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(1), 31–40. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v2i1.190>

---

**Copyright Holder :**

© Mardalena, et al., (2023).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**

